

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kondisi kependudukan di Indonesia saat ini baik yang menyangkut jumlah, kualitas maupun persebarannya merupakan tantangan yang berat yang harus diatasi untuk mencapai keberhasilan pembangunan bangsa Indonesia. Situasi dan kondisi kependudukan yang ada pada saat ini merupakan suatu fenomena yang memerlukan perhatian dan penanganan secara seksama, lebih sungguh-sungguh dan berkelanjutan. Salah satu upaya yang telah dan perlu terus dilakukan oleh pemerintah, bersama-sama dengan seluruh lapisan masyarakat, adalah dengan pengendalian jumlah penduduk dan peningkatan kualitasnya melalui Program Keluarga Berencana. (BKKBN, 2024)

Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pembangunan sumber daya manusia seyogyanya dimulai dari unit terkecil yaitu keluarga. Sebagai lingkungan paling dini seorang manusia, keluarga memiliki peranan krusial karena kualitas keluarga akan mempengaruhi perkembangan anak, baik perkembangan fisik maupun psikososial yang dampaknya akan terus terasa hingga dewasa. Melalui peningkatan kualitas keluarga, kita dapat meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia secara luas. (BKKBN, 2023)

Kampung Keluarga Berencana diluncurkan pada tahun 2016 sebagai komitmen pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup manusia di tingkat desa dan kelurahan melalui program pembangunan multi sektor yang berorientasi pada

pemberdayaan keluarga dan masyarakat, sekaligus model inovasi strategis dalam percepatan pembangunan, bagi daerah yang memiliki kerentanan kualitas penduduk sebagai akibat dari kompleksitas permasalahan situasional di masing-masing daerah dengan pendekatan pembangunan keluarga. (BKKBN, 2023)

Sebagai salah satu inovasi strategis, Kampung Keluarga Berencana menjadi miniatur pelaksanaan Program Bangga Kencana secara utuh yang melibatkan seluruh bidang di lingkungan BKKBN dan sinergisitas kementerian/lembaga serta pemangku kepentingan terkait sesuai dengan kebutuhan dan kondisi wilayah serta dilaksanakan di tingkatan pemerintahan terendah (desa/kelurahan). (BKKBN, 2023)

Sejak Tahun 2020, Kampung Keluarga Berencana berubah menjadi Kampung Keluarga Berkualitas. Perubahan nama dan definisi Kampung Keluarga Berencana menjadi Kampung Keluarga Berkualitas membawa konsekuensi pada cakupan dan sasaran program. Cakupan dan sasaran program yang semula difokuskan pada wilayah dengan kriteria tertentu, yakni wilayah miskin, padat penduduk, kurang memiliki akses kesehatan, terpencil, pesisir, kumuh, dan kesertaan ber-KBnya masih rendah menjadi seluruh desa dan kelurahan di pelosok Indonesia dengan metode pelaksanaan berbasis pemberdayaan dengan berfokus pada penguatan institusi keluarga dalam seluruh dimensinya dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam konteks definisi yang baru ini, sekat integrasi lintas sektor terbuka bagi semua sektor yang berkaitan langsung pada pembangunan kualitas sumber daya manusia secara khusus dan sektor pembangunan lain secara tidak langsung. (BKKBN, 2023)

Sebagai pendekatan yang bersifat universal, maka diperlukan komitmen dan kerja sama berbagai komponen di seluruh tingkatan, baik di pusat, daerah hingga ke desa-desa yang tidak hanya melibatkan komponen pemerintah tetapi juga keterlibatan sektor usaha, akademisi, lembaga swadaya masyarakat, dan masyarakat itu sendiri. Sinergitas dan konvergensi program perlu dilakukan untuk dapat menysasar secara tepat di tingkat pelayanan keluarga hingga di pelosok desa/kelurahan, sesuai dengan kebutuhan dan dalam konteks kearifan lokal yang ada. (Hasto, 2023)

Kampung Keluarga Berkualitas merupakan satuan wilayah setingkat desa, dimana terdapat integrasi dan konvergensi penyelenggaraan pemberdayaan dan penguatan institusi keluarga dalam seluruh dimensinya guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia, keluarga, dan masyarakat melalui intervensi program dan kegiatan dengan pendekatan siklus kehidupan manusia. (BKKBN, 2023)

Salah satu upaya dalam mewujudkan komitmen, kerja sama, sinergitas dan konvergensi lintas sektor dan pihak dalam pembangunan keluarga adalah dengan diterbitkannya Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2022 tentang Optimalisasi Penyelenggaraan Kampung Keluarga Berkualitas. Dalam Instruksi Presiden ini, berbagai program dan kegiatan yang menysasar keluarga dapat dilaksanakan secara optimal dengan memanfaatkan data dan sumber daya yang tersedia pada masing-masing sektor. (BKKBN, 2023)

Kampung KB menjadi salah satu inovasi strategis untuk mengimplementasikan kegiatan kegiatan prioritas Program Bangga Kencana secara

utuh dilini lapangan. Kampung KB merupakan salah satu bentuk atau model miniature pelaksanaan total Program Bangga Kencana secara utuh yang melibatkan seluruh bidang dilingkungan BKKBN dan bersinergi dengan kementerian atau Lembaga, mitra kerja, stakeholders instansi terkait sesuai dengan kebutuhan dan kondisi wilayah, serta dilaksanakan di tingkatan pemerintahan terendah (sesuai prasyarat penentuan lokasi Kampung KB) diseluruh Kabupaten/Kota. (Exaudi, DKK 2022)

Kampung KB telah dicanangkan oleh Presiden RI pada tanggal 14 Januari 2016 di Dusun Jenawi Desa Mertasinga Kecamatan Gunungjati Kabupaten Cirebon, untuk kelanjutannya BKKBN berkerjasama dengan kementerian dan lembaga terkait untuk menindaklanjuti pengembangan Kampung KB. Diharapkan pada tahun 2017 setiap kecamatan mengembangkan minimal 1 (satu) Kampung KB.

Kampung Keluarga Berkualitas memiliki empat (4) sasaran program, yaitu penyediaan data dan dokumen kependudukan, peningkatan perubahan perilaku, peningkatan cakupan, layanan dan rujukan pada keluarga, serta penataan lingkungan hidup keluarga dan masyarakat. (BKKBN, 2023)

Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2022 tentang Optimalisasi Penyelenggaraan Kampung Keluarga Berkualitas yang selanjutnya disebut Inpres adalah instruksi presiden kepada pimpinan kementerian/lembaga, gubernur dan bupati/wali kota untuk menetapkan kebijakan dan langkah-langkah secara terkoordinasi dan terintegrasi sesuai tugas, fungsi, dan kewenangan masing-masing untuk meningkatkan kualitas keluarga dalam rangka mengoptimalkan

penyelenggaraan Kampung Keluarga Berkualitas. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka arah kebijakan optimalisasi penyelenggaraan Kampung Keluarga Berkualitas, sebagai berikut adalah melakukan pembentukan Kampung Keluarga Berkualitas di seluruh desa/kelurahan yang dilakukan oleh pemerintah daerah tingkat kabupaten/kota. (BKKBN, 2023)

Prasyarat wajib dalam pembentukan Kampung KB yang harus dipenuhi yaitu adanya dukungan dan komitmen pemerintah daerah, ketersediaan data dan informasi kependudukan yang akurat dan persepsi masyarakat. Persepsi masyarakat dalam hal ini yaitu dukungan persepsi aktif dari tokoh masyarakat, tokoh agama dan tokoh adat serta masyarakat dalam pengelolaan dan pelaksanaan seluruh kegiatan yang akan dilakukan di kampung KB secara berkesinambungan. Persepsi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan. (Sumardi dalam Andreeyan, 2014)

Secara umum, terlihat peningkatan jumlah angka dari tahun ke tahun di sebagian besar kabupaten/kota Kampung KB. Peningkatan Kampung Keluarga Berkualitas (KKB) di Provinsi Jambi mencerminkan komitmen pemerintah provinsi dalam meningkatkan, kualitas hidup masyarakat di tingkat lokal. Program KKB bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang sehat, produktif, dan harmonis bagi keluarga di kawasan pedesaan.

Gambar 1.1. Kampung KB Menurut Kab/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2022-2024



Sumber: BKKBN JAMBI

Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan peningkatan signifikan pada beberapa kabupaten/kota, seperti Kerinci yang jumlahnya melonjak dari 27 pada Tahun 2022 menjadi 288 pada Tahun 2024, serta Merangin yang naik dari 25 menjadi 215, Tanjab Barat yang jumlahnya melonjak dari 21 pada tahun 2022 menjadi 134 pada tahun 2024 dalam periode yang sama. Di sisi lain, beberapa kabupaten/kota menunjukkan stabilitas dalam jumlah angka mereka, Seperti Sarolangun, Muaro Jambi, Tanjab Timur, Bungo, dan Tebo, yang jumlah angkanya relatif tetap dari Tahun ke Tahun. Peningkatan Kampung Keluarga Berkualitas dapat tercermin dalam berbagai indikator, seperti peningkatan akses terhadap pendidikan, kesehatan, sanitasi, serta peningkatan ekonomi masyarakat lokal.

Untuk Kabupaten Muaro Jambi, Kampung Keluarga Berkualitas ini diatur dalam Keputusan Bupati Nomor 5 Tahun 2023 tentang penetapan wilayah Pembentukan Kampung Keluarga Berencana Di Kabupaten Muaro Jambi Tahun

2023. Peraturan ini merupakan hasil dari tindak lanjut atas Instruksi Presiden Nomor 3 tahun 2022 Tentang Optimalisasi Penyelenggaraan Kampung Keluarga Berkualitas. Jumlah kampung KB di Kabupaten Muaro Jambi sampai tahun 2024 adalah sebanyak 155 Desa, tersebar mulai dari wilayah kabupaten Muaro Jambi. Di kecamatan Bahar Selatan Memiliki 10 Kampung Keluarga Berkualitas yang tersebar di 10 desa yaitu, Kampung KB Tanjung Mulia, Kampung KB Tanjung Sari, Kampung KB Tanjung Lebar, Kampung KB Tanjung Baru, Kampung KB Tri Jaya, Kampung KB Mekar Jaya, Kampung KB Bukit Jaya, Kampung KB Bukit Subur, Kampung KB Adipura Kencana, Kampung KB Ujung Tanjung. (Dokumen Kampung Kampung Berkuaitas Kabupaten Muaro Jambi)

Selanjutnya, pada penelitian yang dilakukan mengenai makna terbentuknya kampung Keluarga Berkualitas pada masyarakat, lebih mengarah pada unsur penerimaan yang positif di Kecamatan Bahar Selatan Kabupaten Muaro Jambi. Hal ini dipengaruhi dengan adanya tingkat pengetahuan, penilaian, motivasi, serta dengan merasakan berbagai perubahan yang terwujud setelah dibentuknya program kampung KB. Kampung KB dinilai oleh masyarakat di Kecamatan Bahar Selatan Kabupaten Muaro Jambi sebagai program yang dapat memberikan pengaruh positif bagi masyarakat setempat, serta dapat memajukan kehidupan masyarakat dengan berbagai cara untuk meningkatkan dan menambah wawasan dari masyarakat mengenai kesejahteraan keluarga saat ini.

Berdasarkan hasil pemuktahiran data Keluarga tahun 2024 bahwa jumlah penduduk yang tersebar di 10 Desa di Kecamatan Bahar Selatan tercatat sebanyak

18.516 jiwa yang. Sebagian besar penduduk desa ini aktif dalam mengikuti program Kampung Keluarga Berkualitas.

Tabel 1.1. Jumlah Penduduk Kecamatan Bahar Selatan Tahun 2024

Desa/Kelurahan	Penduduk		Total	Sex Ratio
	Laki-Laki	Perempuan		
Tanjung Sari	1.603	1.488	3.091	107,73
Mekar Jaya	342	305	647	112,13
Trijaya	715	656	1.371	108,99
Bukit Subur	1.116	1.008	2.124	110,71
Adipura Kencana	784	707	1.491	110,89
Bukit Jaya	914	823	1.737	111,06
Tanjung Mulya	1.008	980	1.988	102,86
Ujung Tanjung	623	585	1.208	106,50
Tanjung Baru	394	369	763	106,78
Tanjung Lebar	2.143	1.953	4.096	109,73
Bahar Selatan	9.642	8.874	18.516	108,65

Sumber: Kecamatan Bahar Selatan Dalam Angka, 2025

Dalam bidang Keluarga Berencana jumlah peserta KB Aktif di Kecamatan Bahar Selatan sampai dengan Desember 2024 dapat kita lihat Pada tabel 1.2 sebagai berikut :

Tabel 1.2. Peserta KB Aktif 2024 Kecamatan Bahar Selatan

KODE	KELURAHAN	JUMLAH PESERTA KB AKTIF	METODE KONTRASEPSI MODERN								TOTAL	METODE KONTRASEPSI TRADISIONAL
			SUNTIK	PIL	KONDOM	IMPLAN	IUD	VASEKTO MI	TUBEKTOM I	MAL		
2001	BUKIT SUBUR	242	106	40	15	54	5	0	17	0	237	5
2002	TRI JAYA	197	138	37	5	10	5	0	2	0	197	0
2003	MEKAR JAYA	103	67	15	3	14	2	0	2	0	103	0
2004	UJUNG TANJUNG	156	80	38	5	24	0	0	5	0	152	4
2005	TANJUNG BARU	107	63	13	6	13	4	0	8	0	107	0
2006	TANJUNG MULIA	315	135	104	9	55	7	0	5	0	315	0
2007	ADIPURA KENCANA	188	73	84	2	13	8	0	6	0	186	2
2008	BUKIT JAYA	264	152	53	4	45	3	0	6	1	264	0
2009	TANJUNG SARI	375	192	105	14	53	9	0	2	0	375	0
2010	TANJUNG LEBAR	522	290	113	16	72	17	0	12	1	521	1
<b>JUMLAH TOTAL</b>		2469	1296	602	79	353	60	0	65	2	2457	12

Sumber Siga BKKBN 2024

Dilihat dari tabel 1.2 bahwa jumlah peserta KB Aktif di Kecamatan Bahar Selatan sampai dengan Desember 2024 tercatat sebanyak 2.469 dari total PUS

sebanyak 3092, dengan kualitas penggunaan kontrasepsi masih didominasi oleh penggunaan kontrasepsi sederhana, penggunaan kontrasepsi jangka panjang hanya 12,82% dari total peserta KB aktif 2.469, bisa dilihat dari tabel 1.3 PUS (Pasangan Usia Subur) Kecamatan Bahar Selatan sebagai berikut :

KODE	KELURAHAN	JUMLAH PUS	KESERTAAN JAMINAN KESEHATAN				TIDAK MEMILIKI JAMINAN KESEHATAN
			JAMINAN KESEHATAN NASIONAL (JKN)			NON JKN	
			JKN-PBI	JKN-NON PBI	TOTAL		
1	2	3	4	5	6=4+5	7	8
2001	BUKIT SUBUR	345	77	145	222	3	120
2002	TRI JAYA	223	52	96	148	6	69
2003	MEKAR JAYA	128	19	57	76	0	52
2004	UJUNG TANJUNG	182	42	79	121	5	56
2005	TANJUNG BARU	115	26	31	57	16	42
2006	TANJUNG MULIA	358	71	134	205	1	152
2007	ADIPURA KENCANA	281	24	85	109	2	170
2008	BUKIT JAYA	331	35	82	117	0	214
2009	TANJUNG SARI	459	94	88	182	1	276
2010	TANJUNG LEBAR	670	14	271	285	5	380
<b>JUMLAH TOTAL</b>		<b>3092</b>	<b>454</b>	<b>1068</b>	<b>1522</b>	<b>39</b>	<b>1531</b>

Sumber Siga BKKBN 2024

Kampung Keluarga Berkualitas di Kecamatan Bahar Selatan memiliki 10 Kampung Keluarga Berkualitas dengan klasifikasi 8 berkelanjutan, 1 berkembang dan 1 dasar. Namun dalam pelaksanaannya dapat dikatakan kurang efektif secara kegiatan. Sedangkan beberapa desa telah ditunjang oleh sumber dana APBN dan sebagian kampung KB masih bersumber dana swadaya masyarakat. Kendala lainnya dalam pelaksanaan Kampung Keluarga Berkualitas kurangnya dukungam serta kerjasama antara pemerintah desa dengan pelaksanaan program kampung KB, Selain itu, pada kenyataannya terdapat perbedaan data kegiatan pada setiap kampung KB, Sebagian kampung KB memiliki data kegiatan yang lengkap, namun pada kampung KB lainnya, data kegiatan belum sesuai standar (kurang).

Dari hasil observasi penulis dari banyaknya kegiatan kegiatan dari program yang dicanangkan oleh BKKBN terutama di kampung keluarga berkualitas tidak semua masyarakat ikut serta dalam kegiatan dalam kelompok kegiatan Bina Keluarga Balita, Bina Keluarga Remaja, Bina Keluarga Lansia, PIK-Remaja dan UPPKS yang dicanangkan BKKBN. Hal ini di sebabkan Kurangnya persepsi masyarakat terhadap pentingnya kampung keluarga berkualitas. Sebagian masyarakat masih berfokus bahwa terbentuknya desa menjadi Kampung Keluarga Berkualitas berfokus pada kontrasepsi.

Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) merupakan ujung tombak pengelola program KB di lini lapangan. Penyuluh KB juga merupakan salah satu komponen penting dalam upaya peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, juga sebagai indikator kemajuan yang telah dicapai suatu daerah. Penyuluh KB bersentuhan langsung dengan masyarakat dalam memberikan berbagai penyuluhan program KB.

Komunikasi dinilai sebagai aspek yang penting ketika melakukan penyuluhan. Penyuluh Keluarga Berencana dalam mempromosikan program KB. Di kecamatan Bahar Selatan memiliki 4 Petugas Lapangan Keluarga berencana. 1 Koordinator 3 sebagai Penyuluh keluarga berencana. 1 Penyuluh keluarga berecana memengang 3 wilayah binaan atau 3 Kampung keluarga berkualitas. Hal ini dinilai kurang efektif, dengan terbatasnya jumlah petugas yang ada untuk melaksanakan Program yang di canangkan oleh BKKBN.

Pada Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa permasalahan pelaksanaan kampung keluarga berkualitas saat ini sangat beragam. Peneliti Pertama oleh Alex, 2024 yang berjudul “Implementasi Program Kampung Keluarga Berkualitas di Kelurahan Meranti Pandak Kota Pekanbaru” dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diketahui bahwa dalam pelaksanaan kegiatan Kampung Keluarga Berkualitas belum berjalan maksimal sebagaimana mestinya, dikarenakan kemampuan interpretasi atau pemahaman yang berbeda dari masing-masing Kader POKJA Kampung KB. Selain itu pergantian kader ditengah jalan juga menjadi penyebab kurangnya interpretasi kader terhadap Kampung Keluarga Berkualitas itu sendiri. Dalam hal ini diketahui juga bahwa masyarakat banyak yang tidak mengetahui tentang adanya Kampung Keluarga Berkualitas ini. Adapun masyarakat yang mengetahui tentang adanya Program Kampung Keluarga Berkualitas ini, mereka hanya mengetahui Posyandu saja yang bertugas ngajak ibu-ibu untuk ikut KB.

Penelitian selanjutnya oleh Rifian Handi, dkk. Dengan Judul Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana dengan menggunakan Deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa menunjukkan bahwa Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana di Desa Tanjung Belit Selatan berjalan baik ,Jika dua peneliti sebelumnya membahas tentang penyebab efektifnya dan tidak optimalnya kampung keluarga berkualitas dari pelaksanaan program, maka pada penelitian ini penulis mencoba mengkaji Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Kampung Keluarga Berkualitas Di Kecamatan Bahar Selatan Kabupaten Muaro Jambi.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka penulis merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana pengaruh persepsi masyarakat terhadap kampung keluarga berkualitas di Kecamatan Bahar Selatan?
2. Bagaimana pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kampung keluarga berkualitas di Kecamatan Bahar Selatan?
3. Bagaimana pengaruh motivasi ber-KB terhadap kampung keluarga berkualitas di Kecamatan Bahar Selatan?
4. Bagaimana ada pengaruh persepsi masyarakat, komunikasi interpersonal, dan motivasi ber-KB terhadap kampung keluarga berkualitas di Kecamatan Bahar Selatan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian untuk mendeskripsikan ada tidak nya pengaruh faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan kampung keluarga berkualitas di Kecamatan Bahar Selatan.

### 2. Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh persepsi masyarakat terhadap keberhasilan kampung keluarga berkualitas di Kecamatan Bahar Selatan Kabupaten Muaro Jambi.
- b. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh komunikasi interpersonal terhadap keberhasilan kampung keluarga berkualitas di Kecamatan

Bahar Selatan Kabupaten Muaro Jambi.

- c. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi ber-kb terhadap keberhasilan kampung keluarga berkualitas di Kecamatan Bahar Selatan Kabupaten Muaro Jambi.
- d. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh persepsi masyarakat, komunikasi interpersonal dan motivasi ber-kb terhadap keberhasilan kampung keluarga berkualitas di Kecamatan Bahar Selatan Kabupaten Muaro Jambi.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan tujuan penelitian seperti diuraikan diatas, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada pihak terkait, antara lain:

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis sebagai bahan kajian akademis bagi diri penulis dalam sarana pengembangan ilmu pengetahuan pada kajian Program Perencanaan dan Pengembangan Wilayah khususnya dibidang kajian implementasi kebijakan Kampung Keluarga Berkualitas.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberi masukan dan memberikan kontribusi yang objektif bagi para pemangku kepentingan dalam membuat regulasi kebijakan terkait kampung Keluarga Berkualitas.